

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang No. 36 Tahun 2009, menjelaskan kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Adapun menurut *World Health Organization* (WHO), kesehatan adalah kondisi dinamis meliputi kesehatan jasmani, rohani, sosial, dan tidak hanya terbebas dari penyakit, cacat, dan kelemahan. Sehat secara fisik adalah orang tersebut tidak memiliki gangguan apapun secara klinis, fungsi organ tubuhnya berfungsi secara baik, dan individu tersebut tidak sakit. Sehat secara mental atau psikis adalah sehatnya pikiran, emosional, maupun spiritual dari seseorang (Adliyani, 2015).

Kesehatan area rongga mulut merupakan suatu tindakan atau perilaku perawatan untuk memenuhi salah satu kebutuhan dalam kebersihan diri (*personal hygiene*). Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan serta pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut masih kurang (Yani, 2015).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 masalah kesehatan gigi dan mulut mengalami peningkatan dari tahun 2013 yaitu 25,9% menjadi 57,6%. Sebanyak 20 provinsi memiliki prevalensi masalah gigi dan mulut di atas angka nasional. Provinsi Jawa Barat mempunyai masalah pada kesehatan gigi dan mulut sedikit melebihi angka nasional yaitu sebesar 58%. Penduduk di Kabupaten Garut yang mengalami kerusakan gigi (gigi berlubang) serta menimbulkan rasa sakit sebanyak 57,61%, dibawah rata-rata prevalensi karies provinsi Jawa Barat (Kemenkes RI, 2018).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting dalam kehidupan setiap orang termasuk anak-anak, anak usia sekolah dasar merupakan kelompok rentan terhadap penyakit gigi dan mulut. Permasalahan kesehatan gigi dan mulut

anak dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (Kantohe dkk, 2016). Anak-anak memiliki perilaku atau kebiasaan diri yang kurang menunjang terhadap kesehatan gigi dan mulut, seperti sering mengkonsumsi makanan yang mengandung karbohidrat, frekuensi menyikat gigi yang kurang, teknik menyikat gigi yang kurang tepat serta tidak melakukan pemeriksaan gigi secara rutin (Wende, 2019).

Perilaku kesehatan gigi dan mulut anak yang kurang menunjang menyebabkan anak-anak mengalami masalah gigi diantaranya karies gigi. Penyakit karies gigi bila diabaikan serta tidak dirawat akan menimbulkan rasa sakit, gangguan pengunyahan, serta bisa mengganggu kesehatan tubuh yang lain (Kantohe dkk., 2016), terganggunya aktivitas anak di sekolah dan anak mengalami penurunan kemampuan dalam belajar (Mukhbitin, 2018).

Karies gigi merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi, yaitu email, dentin dan sementum yang disebabkan oleh aktivitas suatu jasad renik dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan (Razi dkk., 2020). Karies terjadi karena beberapa hal, yaitu kurang menjaga kebersihan gigi dan mulut, cara menyikat gigi dan penggunaan pasta gigi yang belum tepat serta kebiasaan waktu menggosok gigi yang belum sesuai dengan yang disarankan. Bagian gigi yang mudah mengalami karies yaitu mahkota geraham pada parit-parit yang kecil dan daerah celah gigi yang sulit dicapai oleh sikat gigi karena daerah tersebut merupakan bagian gigi yang sulit dibersihkan (Mukhbitin, 2018).

Notoatmodjo (2010), menjelaskan bahwa status kesehatan dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Faktor perilaku memiliki pengaruh yang besar terhadap kesehatan (Ali dan Mintjelungan, 2016). Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik akan berperan dalam menentukan status kesehatan individu (Saptiwi dkk, 2019). Cara memelihara kesehatan gigi dan mulut yaitu, menyikat gigi, menggunakan benang gigi untuk membersihkan sisa makanan disela-sela gigi, berkumur dengan obat kumur yang tidak mengiritasi, mengurangi konsumsi makanan yang mengandung gula, perbanyak konsumsi buah dan sayur yang mengandung serat (Natha, 2015).

Menyikat gigi merupakan tindakan menghilangkan kotoran ataupun debris yang melekat pada permukaan gigi, sebaiknya menyikat gigi dilakukan setelah makan pagi dan sebelum tidur malam, tindakan menyikat gigi mengurangi risiko masalah kesehatan gigi dan mulut (Haryani dkk., 2020). Fungsi menyikat gigi adalah untuk mendapatkan gigi dan mulut yang sehat, membantu membersihkan sisa makanan dan plak pada gigi, mencegah kerusakan gigi (karies gigi), penyakit gigi dan bau nafas yang tidak sedap (Agustin, 2020).

Hasil penelitian Rohmah dkk., (2021) pada siswa kelas III SDN Pangaongan III Kecamatan Pasongsongan Sumenep, dari 33 siswa yang diteliti terdapat 29 siswa (88%) mempunyai perilaku menyikat gigi buruk dan 27 siswa (82%) mengalami karies pada gigi molar pertama permanen. Hasil penelitian Agung dan Dewi (2019) pada siswa kelas V SDN IV Pendem tahun 2018, dari 44 siswa yang diteliti terdapat 24 siswa (54%) perilaku menyikat giginya perlu bimbingan, 15 siswa (34%) mengalami karies pada gigi molar pertama permanen dan 5 siswa (12%) mempunyai perilaku menyikat gigi yang baik serta memiliki gigi yang sehat.

Hasil survei awal terhadap 10 orang siswa kelas IV di SDN 6 Mangkurayat pada tanggal 21 Januari 2023 bahwa ada 20% siswa memiliki perilaku kurang dan 80% siswa memiliki perilaku cukup. Peneliti melakukan pemeriksaan karies gigi molar pertama permanen, 4 siswa memiliki satu karies dengan diagnosa keperawatan Karies Mencapai Email (KME), 3 siswa memiliki dua karies gigi dengan diagnosa keperawatan KME, dan 3 siswa memiliki satu karies gigi dengan diagnosa keperawatan Karies Mencapai Dentin (KMD) dan Karies Mencapai Pulpa (KMP).

Mengingat hal tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara Perilaku Menyikat Gigi dengan Karies Gigi Molar Pertama Permanen Siswa Kelas V di SDN Mangkurayat 6 Kabupaten Garut”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan antara perilaku menyikat gigi dengan karies gigi molar pertama permanen siswa kelas V di SDN 6 Mangkurayat Kabupaten Garut?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk Menganalisis Hubungan antara Perilaku Menyikat Gigi dengan Karies Gigi Molar Pertama Permanen Siswa Kelas V di SDN 6 Mangkurayat Kabupaten Garut.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Untuk menganalisis perilaku menyikat gigi siswa kelas V di SDN 6 Mangkurayat Kabupaten Garut.

1.3.2.2 Untuk menganalisis karies gigi molar pertama permanen siswa kelas V di SDN 6 Mangkurayat Kabupaten Garut.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Siswa

Memberikan pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar pada siswa kelas V SDN 6 Mangkurayat.

1.4.2 Bagi Sekolah

Menjadi tambahan informasi serta pengetahuan bagi guru tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut.

1.4.3 Bagi Institusi

Menambah referensi di perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.

1.4.4 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan bagi peneliti tentang Hubungan antara Perilaku Menyikat Gigi Siswa Kelas V dengan Status Karies pada Gigi Molar Pertama Permanen.

1.4.5 Bagi Pembaca

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca tentang Hubungan antara Perilaku Menyikat Gigi Siswa Kelas V dengan Status Karies pada Gigi Molar Pertama Permanen.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai Hubungan antara Perilaku Menyikat Gigi dengan Karies Gigi Molar Pertama Permanen Siswa Kelas V di SDN 6 Mangkurayat Kabupaten Garut sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan, tetapi ada penelitian lain yang dijadikan bahan acuan untuk penulis dalam penelitian ini adalah :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Saefullah	2018	Hubungan Perilaku dan Pengetahuan Menyikat Gigi dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas V SDN 1 Gobras Kota Tasikmalaya	Sasaran penelitian siswa kelas V SD.	Terletak pada variabel bebas (pengetahuan menyikat gigi) dan pada lokasi penelitian.
2.	Rohmah, Edi dan Purwaningsih	2021	Hubungan Perilaku Menyikat Gigi dengan Karies Gigi Molar Pertama Permanen pada Siswa Kelas III SDN Panangonan III Kecamatan Pasongsongan Sumenep	Variabel bebas dan variabel terikat yaitu hubungan perilaku menyikat gigi dengan karies gigi molar pertama.	Terletak pada lokasi penelitian dan sasaran penelitian.